HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI (6-12 BULAN) DI KELURAHAN PAYOLANSEK PAYAKUMBUH BARAT TAHUN 2014

Kriscellia Molly Morita¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi
Bukittinggi , 26136, Indonesia

e-mail : achoong77@ymail.com

Abstract

Breastfeeding mothers are still apprehensive in because there are many benefits of breastfeeding for less than 6 months but he has been delivering food and other liquid to the baby. Because the knowledge and support of the family is one of the important factors that mempengaruhi a mother breast-feeding her baby The aim of this study to determine the relationship of the level of knowledge and support to breastfeeding families in the village Payolansek West Payakumbuh 2014. The design of this study used a descriptive cross sectional analytic study. The population of the study are all Mothers who have babies aged 6-12 months in the West Village Payakumbuh Payolansek of 40 people with accidental sampling technique sampling. The instrument consists of a questionnaire study of knowledge, support families by providing research data ASI. Analysis of research data and analysis of univariate analysis using bivariat. Results of univariate analysis showed that low maternal knowledge (27.5) and are no family support (67.5) and exclusive breastfeeding (47.5) The results of bivariate analysis using chi-square was no correlation with the level of knowledge of breast-feeding (P value = 0.002). But there is no relationship bermana family support with breastfeeding (P value = 0.007) The conclusion from this research that there is no significant relationship between the level of knowledge and support to breastfeeding families in the Village West Payakumbuh Year 2014 Payolansek This research is expected to be input for health care institutions and can be used as a reference by subsequent researchers.

Keywords: Knowledge, family support, breastfeeding

1. Pendahuluan

Menyusui adalah langkah awal membentuk anak yang tidak saja lebih sehat tapi juga lebih pandai degan EQ dan SQ yang lebih baik. Bayi memerlukan kedekatan fisik dan kehangatan dari ibunya sebanyak ia memerlukan makanan yang optimal. Saat ini, hampir semua orang menyadari bahwa menyusui dapat memenuhi kebutuhan fisik dan emosional bayi (Cox, 2005).

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sejak dini yaitu sejak masih bayi. Satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian ASI. Pemberian ASI merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan (Azrul Anwar, 2008).

WHO (World Heald Organization) merekomendasikan ibu diseluruh dunia untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan

optimal, pembagunan dan kesehatan. Jika bayi masih berusia kurang 6 bulan tidak boleh diberi makanan lain kecuali ASI. Selain itu bayi harus diberi makanan pendamping yang bergizi dan tetap menyusui sampai bayi berusia dua tahun atau lebih (WHO,2011).

Berdasarkan hasil penelitian WHO, ASI eksklusif adalah bayi menyusui selama 6 bulan tanpa di beri makanan atau air putih. Setelah 6 bulan baru boleh diberi makanan tambahan, Namun yang terjadi di Indonesia terutama di daerah pedesaan, bayi baru beberapa hari sudah diberikan makanan tambahan, seperti madu, pisang dan lain-lain (Idrus, 2009).

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan

membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Arini H, Jogjakarta, flashbooks, 2012 Cet. 1 Hal. 43)

Dukungan keluarga yang didapatkan ibu dari suami akan memudahkan ibu dalam menyusui anaknya. Apabila ayah memiliki pengetahuan yang baik tentang menyusui serta memiliki hubungan yang baik dengan ibu- bayi akan memberikan keberhasilan dalam pemberian ASI. Keterlibatan ayah dalam mencari informasi tentang praktek menyusui merupakan faktor terpenting dalam menyusui (Sugiatmi,2009).

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3%.⁴ Adapun cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2004 adalah sebesar 40,59% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 40,77%. Sedangkan cakupan pemberian ASI di kota Malang pada tahun 2004 adalah sebesar 20,06% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 61,91%.⁵ Angka ini masih jauh lebih rendah dari target indikator Indonesia sehat 2010 yaitu 80% (Rikesda, 2010).

Hasil penelitian dari 900 ibu yang berada disekitar jabotabek (1995) diperoleh fakta bahwa yang dapat memberikan asi secara eksklusif selama 4 bulan pertama kelahiran bayi hanya sekitar 5 % , padahal 95 % ibu-ibu menyusui bayinya.

Dari penelitian tersebut juga didapatkan bahwa 37,9 % ibu-ibu tidak pernah mendengar informasi tentang asi sedangkan 70,4 % ibu-ibu tidak pernah mendengar informasi tentang asi eksklusif (Utami Roesli,2001).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Briawan pada tahun 2004 diperoleh data bahwa faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif adalah sebagian besar (51,6%) ibu merasa khawatir bahwa ASI saja tidak cukup untuk bayi sehingga bayi kurang kenyang , bayi menjadi rewel dan pertumbuhan bayi terhambat.

Dari hasil penelitian *United Nation Child's Fund* (UNICEF) dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi indonesia yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak 32% dan didapati 50% anak diberikan ASI Eksklusif hingga usia 23 bulan. Tetapi persentase ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Bangladesh didapati 43% anak diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan 91% anak mendapat ASI hingga usia 23 bulan (UNICEF, 2011).

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) yang pada tahun 2009 cakupan ASI eksklusifnya berada pada urutan ke-

14 terendah yaitu sebesar 40,5% dari 19 Kota Kabupaten yang ada dan 69,2 % (Dinkes Provinsi Sumbar, 2008 dan Dinkes Kota Padang, 2009).

Berdasarkan survey awal peneliti lakukan melalui hasil wawancara di kelurahan Payolansek tahun 2013 dari 6 kelurahan, Payolansek adalah salah satu kelurahan yang rendah pemberian ASI. Hasil pengecekan ASI di kelurahan tersebut sebanyak satu kali enam bulan. Jadi dalam satu tahun DI Kelurahan Payolansek melakukan pengecekan ASI sebanyak dua kali. Dari data keseluruhan pada bulan Februari didapatkan jumlah yang melahirkan sebanyak 100 bayi, dan pada Bulan Agustus jumlah yang melahirkan menurun yaitu sebanyak 64 bayi. Hal ini, karena masih rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI itu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu yang mempunyai bayi didapatkan hasil dari wawancara tersebut hanya 4 dari orang ibu yang menyusui bayinya secara Eksklusif.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu dengan dukungan keluarga dengan pemberian ASI (6-12 Bulan) Di Kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat Tahun 2014.

2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI DI kelurahan Payolansek Payakumbuh Timur dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data menyangkut variabel bebas dan variabel terkait akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005) Populasi dalam penelitian ini ibu-ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan, di kelurahan payolansek sebanyak 64 orang. Sampel yang akan dijadikan dalam penelitian adalah kelompok ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan di Kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat. Pengambilan sampel berdasarkan *accidental sampling* dimana yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya dan peneliti membatasi sampel menjadi 40.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Ibu

Tabel 1: Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi (6- 12bulan) Terhadap pemberian ASI pada bayi di Kelurahan Payolanssek Payakumbuh Barat Tahun 2014

No	Pengetahuan	F	%
1.	Tinggi	11	27,5%
2.	Rendah	29	72,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dari 40 orang responden didapatkan 29 orang (72,5%) Ibu pengetahuan rendah sedangkan 11 orang lagi (27,5%) yang mempunyai

bayi 6-12 bulan Ibu berpengetahuan tinggi terhadap pemberian ASI.

Dukungan Keluarga

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga yang mempunyai Bayi (6-12 bulan) Dengan pemberian ASI di kelurahan Payolanssek Payakumbuh Barat Tahun 2014

No	Dukungan Keluarga	f	%
1.	Ada	25	62,5 %
2.	Tidak ada	15	37,5 %
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan Tabel 5.2 dari 40 orang responden didapatkan 15 orang (37,5%) Ibu tidak ada dukungan

keluarga, sedangkan 25 orang lagi (62,5%) Ibu ada dukungan keluarga terhadap pemberian ASI\

Pemberian ASI

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pemberian ASI (6-12 bulan) Di kelurahan Payolanssek Payakumbuh Barat Tahun 2014

No	ASI	f	%
1.	ASI Eksklusif	19	47,5 %
2.	ASI Non Eksklusif	21	52,5 %
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan Tabel 5.3 dari 40 orang responden didapatkan 21 orang (52,5%) ASI non eksklusif,

sedangkan 19 orang lagi (47,5%) Ibu memberikan ASI eksklusif

Analisa Bivariat

Tabel 4: Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Di kelurahan Payolanssek Payakumbuh Barat Tahun 2014

No	Pengetahuan	Asi Non Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P-Value	OR (95%)
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	1	9,1 %	10	90,9%	11	100%	0,002	22,222
2	Rendah	20	69%	9	31%	29	100%		
Jumlah		21	52,5%	19	47,5%	40	100%		

Berdasarkan tabel 5.4 dari 29 responden yang pengetahuan rendah asi non eksklusif 20 (69%) dan asi eksklusif 9 (31%), sedangkan dari 11 responden pengetahuan tinggi asi non eksklusif 1 (9,1%) dan asi eksklusif 10 (90,9%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$) maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI di kelurahan Payolanssek Payakumbuh Barat Tahun 2014. Nilai odds-Ratio diperoleh 22,222

Tabel 5: Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Di kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat Tahun 2014

No	Dukungan keluarga	Asi Non Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		P-Value	OR (95%)
		f	%	f	%	f	%		
1	Ada	9	36 %	16	64%	25	100%	0,018	7,111
2	Tidak ada	12	80 %	3	20%	15	100%		
Jumlah		21	52,5%	19	47,5%	40	100%		

Berdasarkan tabel 5.5 dari 15 responden yang tidak ada dukungan keluarga asi non eksklusif 12 (80%) dan asi eksklusif 3 (20%), sedangkan dari 25 responden ada dukungan keluarga asi non eksklusif 9 (36%) dan asi eksklusif 16 (64%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,018 ($p < 0,05$) maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI di kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat Tahun 2014. Nilai odds-Ratio diperoleh 7,111

Pengetahuan ibu yang memiliki bayi (6-12 bulan)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang responden di kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat didapatkan 72,5 % yang pengetahuan rendah dan 27,5% pengetahuan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utamingrum(2008) didapatkan hasil 74,2 % pengetahuan rendah dan hanya 11,2 % yang memiliki pengetahuan tinggi. Menurut penelitian Widyah Setiowaty (2010) didapatkan hasil 53,3% pengetahuan rendah dan 46,7 % pengetahuan tinggi. Menurut penelitian Nurmaleni (2013) didapatkan hasil 69,7% pengetahuan rendah dan 30,3 % pengetahuan rendah.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan (Notoatmodjo S, 2010:27). Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefes*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*) (Soekanto, 2003, hlm. 8).

Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungannya dengan pemberian ASI kepada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan.

Dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak , yang dalam hal ini adalah pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih (2005) yang dikutip dari Notoadmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan Ibu yang rendah terhadap pemberian ASI didapatkan (72,5%). Karena ibu tersebut berfikir ASI saja tidak membuat anaknya kenyang oleh karena itu ibu bayi banyak memberikan makanan sebelum bayinya berumur 6 bulan. Hal tersebut di karenakan ibu rata-rata bekerja sebagai petani yang diketahui bahwa pekerjaan petani sewaktu panen memerlukan batas waktu dalam panen tersebut, dengan kesibukan begitu ibu terkadang memberikan anaknya ASI bantu (susu formula).

Dukungan Keluarga Dengan pemberian ASI

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap (62,5%) yang ada dukungan keluarga dalam pemberian ASI. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Santosa (2004) di kelurahan Padang Bulan kecamatan Medan Baru yang ada dukungan keluarga yaitu (54,8%) yang mendorong responden untuk memberikan ASI kepada bayinya. Menurut Nuraeni (2002) dukungan keluarga adalah positif terhadap pemberian ASI yaitu (55,7 %).

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk motivasi ibu memberikan ASI kepada bayi , memberikan dorongan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu (Watson dalam Friedman 1998). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi ibu dalam menyusui (Roesly, 2004).

Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal mereka membutuhkan bantuan sejak hamil dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungan (Proverawati, 2010).

Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungannya dengan pemberian ASI kepada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih (2005) yang dikutip dari Notoadmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Menurut pendapat peneliti di dapatkan (62,5%) orang ada dukungan keluarga dalam pemberian ASI. Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu dalam pemberian ASI, Karena dukungan dari keluarga sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan ASI. Karena Ibu tidak mungkin bisa mengurus bayinya sendiri tanpa bantuan keluarga seperti orang tua, saudara, dan terutama suami.

Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian (72,5%) ibu berpengetahuan rendah Di Kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat tahun 2014. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni (2006) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Menurut penelitian Kristin (2012) tingkat pengetahuan ibu rendah terhadap pemberian ASI yaitu (53,6%).

Pengetahuan ibu tentang ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan bayi baru memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. Bila ibu dan bayi sehat, ASI hendaknya secepatnya diberikan yang diproduksi 1-5 hari pertama dinamakan *kolostrum*, yaitu cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum ini mengandung banyak antibody, protein dan mineral serta vitamin A. (Notoadmodjo, 2002).

Menurut pendapat peneliti ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI. Pengetahuan ibu yang rendah akan mempengaruhi dalam keberhasilan ASI, contohnya saja ibu memberikan makanan dan cairan lain sewaktu anaknya belum cukup umur atau dibawah usia 6 bulan

Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian (62,5%) yang ada dukungan keluarga di kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan pemberian ASI di kelurahan Payolansek Payakumbuh

Barat tahun 2014. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni (2006) karena peneliti menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan pemberian ASI.

Menyusui bukan semata-mata tanggung jawab ibu yang melahirkan bayinya saja. Menyusui merupakan bisa dikatakan sebagai hasil tim antara ibu-bayi-ayah dan lingkungan (keluarga). Sering kali kesulitan dalam menyusui biasanya terjadi dalam 10-14 hari pertama setelah persalinan. Payudara ibu mulai membengkak, puting susu lecet, bayi rewel dan tidak mau menyusui sering kali menyebabkan keputus-asaan dari ibu dan bisa berakibat proses menyusui dsi hentikan terlalu dini /cepat. Disilah peran suami dan keluarga di butuhkan oleh ibu bayi. di bawah ini di jelaskan penting peran ayah dan keluarga ibu (Anik Maryunani, 2012).

Menurut pendapat peneliti ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan. Dukungan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak dan motivasi untuk ibu, karena tanpa bantuan keluarga pemberian ASI belum tentu berhasil, terlebih ibu mendapatkan dukungan dari suami.

4. Kesimpulan dan Saran

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI di kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat tahun 2014 dengan $p\text{ value} = 0,002$. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI di kelurahan Payolansek Payakumbuh Barat tahun 2014 dengan $p\text{ value} = 0,018$

Kepada pihak puskesmas untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI kepada bayi Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dan polindes di kelurahan Payolansek untuk memperoleh gambaran pemberian ASI terhadap pengetahuan dukungan keluarga. Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut tentang pemberian ASI dengan pengetahuan dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah wawasan dalam pemberian ASI kepada anak dari seorang ibu, karena ASI dapat mempengaruhi pengetahuan ibu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar Aznul. (2008). *Faktor Menghambat Pemberian Asi Eksklusif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Coad, Jane dan Dunstall, Melvyn. (2006). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Bidan*. Jakarta: EGC
- Cox, Sue. (2005). *Breast Feeding With Confidence*. Jakarta: Media Komputindo

- Depkes RI. (2011). *Banyak sekali manfaat Asi bagi bayi dan ibu*. Jakarta : Depkes RI.
- Erni Suharti.(2012). *Hubungan faktor pengetahuan sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan keposyandu pada ibu yang bekerja*. Depok : FKM UI.
- Februhartanty, J. (2009). *ASI dari ayah untuk ibu dan bayi*. Jakarta: Semesta Media
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Idrus, Dwiana Ocvyanti. (2009). *Panduan Menyusui*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Indriati,MT. (2008). *Asi susu formula dan makanan bayi*. Yogyakarta: Elmaterra publishing
- Kodrat, L. (2010). *Dahsyatnya asi dan laktasi untuk kecerdasan buah hati anda*. Yogyakarta: Media baca
- Maryunani anik. (2012). *Inisiasi menyusui dini, Asi eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta : TIM
- Myles. (2009). *Bahan Ajar Bidan*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2007). *promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu kesehatan masyarakat.prinsip-prinsip dasar*. Jakarta : Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *pengetahuan ibu yang memiliki bayi6-12 bulan* ,Jakarta : Rineka cipta
- Roesli ,U .(2008) . *Inisiasi menyusui dini plus Asi eksklusif* . Jakarta : Pustaka bunda
- Roesli , U. (2009) . *Seri 1 mengenal asi eksklusif* . Jakarta : Trubus agriwidia
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R& D)* . Bandung : Alfabeta.
- Sunardi. (2008). *Ayah, beri aku asi*. Solo: Aqwamedika.
- Supriyadi, Retno Wahab, dkk. (2009) . *Kiat Sukses Menyusui*. Jakarta : Aspirasi Pemuda
- Suririnah.(2009). *Panduan Merawat Bayi 0-12 bulan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Very(2008).http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/Very_skripsi_p40-p52.pdf.tgl_12_mei_2012